

VIDEO DOKUMENTER SEKOLAH LENTERA HARAPAN, YAYASAN PELITA HARAPAN PAPUA (YPHP), KARAWACI & LIGHT AND HOPE FOUNDATION, A.S.

J. Baptista Anton¹, Martin L. Katoppo^{2,*}

1Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Desain, Universitas Pelita Harapan

2Program Studi Desain Interior, Fakultas Desain, Universitas Pelita Harapan

**martin.katoppo @uph.edu*

ABSTRAK. Yayasan Pelita Harapan Papua (YPHP), Karawaci dan Light and Hope Foundation, Amerika Serikat sejak tahun 2012 hingga sekarang telah membuka 6 Sekolah Lentera Harapan (SLH) di pedalaman Papua. YPHP berencana untuk terus membuka sekolah di pedalaman Papua dan untuk itu memerlukan pembuatan video dokumenter untuk keperluan fund raising. YPHP dan Light and Hope Foundation kemudian bekerja sama dengan Fakultas Desain UPH, Desain Komunikasi Visual dan Desain Interior pada semester ganjil 2018/2019 untuk membuat video dokumenter dari beberapa lokasi SLH, yaitu di Mamit, Nalca dan Daboto. Metode yang digunakan adalah metode pembuatan video dokumenter dan kampanye: pre-production, footage dan post-production. Hasilnya adalah kombinasi video dokumenter dan video kampanye tentang ajakan memperhatikan pentingnya menyediakan pendidikan di Papua, khususnya di SLH-SLH yang dikelola YPHP.

Kata kunci: Video Dokumenter, Pendidikan, Pedalaman Papua.

ABSTRACT. Pelita Harapan Papua Foundation (YPHP), Karawaci and Light & Hope Foundation, USA has a cooperation to build schools in remote area of Papua, and since 2012 they were already built 6 schools. YPHP plan to raise more funds to build more schools, thus it needs documentary video. Alongside Light & Hope Foundation, YPHP collaborate with School of Design (Visual Communication Design and Interior Design Dept.) in the odd semester of 2018/2019 to make a documentary video in several location of SLH Papua namely: Mamit, Nalca and Daboto. The methods used are the combination of documentary and campaign video using the technique: pre-production, footage dan post-production. The result is both documentary and campaign video that shows and invite people to be involve in providing education for Papua remote area, especially the schools managed by YPHP.

Keywords: Documentary Video, Education, Papua Remote Area.

PENDAHULUAN

Setiap civitas academica wajib melakukan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang salah satunya adalah melaksanakan kegiatan PkM (Pengabdian kepada Masyarakat). Visi misi Universitas Pelita Harapan adalah menjadi Christ Centered University yang dibuktikan dengan salah satunya dengan melayani daerah-daerah yang membutuhkan. Hal ini diterjemahkan oleh Fakultas Desain (Renstra 2018 – 2020) dengan: 'Being an EXEMPLAR as a center of excellence of Christ centered design education institution that based on design thinking to make social change through innovation that has redemptive impact as reflection of God's mandate for design as co-creation to be the steward of the earth'. [1]

Yayasan Pelita Harapan Papua (YPHP), Karawaci didirikan pada tahun 2012, bekerja sama dengan Light and Hope Foundation, Amerika Serikat adalah yayasan yang didirikan untuk mengembangkan pendidikan,

kesehatan, kesejahteraan (melalui peternakan dan pertanian), energi ramah lingkungan (turbine air dan solar energy) teknologi dan komunikasi (V-SAT dan internet) di pedalaman Papua. Untuk bidang pendidikan hingga saat ini sudah 6 Sekolah Lentera Harapan (SLH) yang didirikan di Papua: Mamit (2013), Daboto dan Karubaga (2016), Danowage, Nalca dan Korupun (2017) dengan murid + 514 dan + 49 guru yang dihasilkan oleh Teachers College, UPH (YPHP Newsletter April 2016 dan May 2018, Bahan Presentasi YPHP 2018, www.yphpapua.org, <https://youtu.be/eW45stxd3fM>) [2],[3],[4],[5].

Untuk mendanai program ini YPHP menggunakan video dokumenter yang dipresentasikan dan disebarluaskan secara online. Video dokumenter yang saat ini digunakan sudah berusia lebih dari 4 tahun dan sudah banyak perkembangan baru di setiap lokasi tersebut yang perlu untuk diperbaharui. Untuk keperluan itulah YPHP beserta Light and Hope

Foundation kemudian bekerja sama dengan Fakultas Desain, Universitas Pelita Harapan (UPH), khususnya Program Studi Desain Komunikasi Visual konsentrasi sinematografi dibantu oleh Program Studi Desain Interior, untuk membuat video dokumenter terbaru dengan mengunjungi 3 lokasi SLH di pedalaman Papua, yaitu daerah Mamit, Nalca dan Daboto. Kegiatan ini berikut persiapan dan produksi video dikerjakan sepanjang pertengahan semester ganjil 2018/2019, yaitu bulan Oktober hingga Desember 2018 hingga awal semester genap 2018.2019, yaitu bulan Januari 2019.

Berdasarkan uraian rumusan permasalahan yang dihadapi mitra yang telah dibahas pada Bab sebelumnya, maka solusi yang muncul sesuai kebutuhan YPHP dan Light & Hope Foundation dari pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah: 'Video Dokumenter terbaru untuk kegiatan penggalangan dana pembangunan SLH di pedalaman-pedalaman Papua lain'[6].

METODE PENELITIAN

Kegiatan penelitian-mendesain-aksi ini dilakukan dengan metode penelitian dan pelaksanaan sebagai berikut:

1. Diskusi persiapan bersama pihak Yayasan Pelita Harapan Papua (YPHP): lokasi, rencana perjalanan, 5 aspek penting (pendidikan, kesehatan, peternakan/pertanian, teknologi & informasi, energi terbarukan) dan rencana script film (Oktober – pertengahan November 2018).
2. Persiapan pre-production: strategi pelaksanaan pengambilan gambar, script dan persiapan perlengkapan (November 2018) (<https://www.desktop-documentaries.com/making-documentaries.html>; Martin, 2018) [7] [8].
3. Perjalanan dan pengambilan footage: perjalanan berangkat (26 November 2018), Sekolah Kampung Harapan dan Sekolah Pelita Harapan, Sentani (27 November 2018), Sekolah Lentera Harapan Mamit dan Sekolah Lentera Harapan Nalca (28 November 2018), Sekolah Lentera Harapan Daboto dan perjalanan pulang (29 November 2018) (<https://www.desktop-documentaries.com/making-documentaries.html>; Martin, 2018) [7] [8].
4. Post-Production: proses produksi video dokumenter revisi 1 sd 3: editing footage, animation, script, subtitle, sound, narrator, gradasi warna (Desember 2018 – Januari 2019) (<https://www.desktop-documentaries.com/making-documentaries.html>; Martin, 2018) [7] [8].

5. Penyerahan video dokumenter final (versi ke-4) (Januari 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan (Oktober – November 2018)

Kegiatan PkM ini dilaksanakan dengan mengunjungi 3 Sekolah Lentera Harapan di pedalaman Papua: Mamit, Nalca dan Daboto untuk membuat film dokumenter tentang apa yang telah dilakukan oleh Yayasan Pelita Harapan Papua (YPHP) bersama Light and Hope Foundation. Sebelum kunjungan tersebut dilakukan serangkaian persiapan bersama pihak YPHP untuk menentukan lokasi SLH yang akan dikunjungi dari 6 SLH yang ada di Papua (3 lainnya yang tidak dikunjungi adalah SLH Karupun, Danowage dan Karubaga), rencana perjalanan, pengenalan terhadap 5 aspek penting, yaitu: pendidikan, kesehatan, peternakan/pertanian, teknologi & informasi, energi terbarukan, yang dikembangkan oleh YPHP di setiap lokasi SLH dan diskusi rencana script film. Diskusi rencana script berfokus pada evaluasi eksisting video YPHP yang dibuat sekitar 3 tahun yang lalu.



*Gambar 1. Lokasi 6 SLH di pedalaman Papua
(Sumber: YPHP Newsletter, 2018)*

Dua poin terpenting yang dihasilkan: (a) Video YPHP yang baru harus lebih berbentuk dokumenter, dan bukan berupa informasi/ newsletter – oleh karena itu harus menampilkan lebih banyak kesaksian stakeholder di sana, seperti: warga lokal, para orang tua murid, anak-anak Papua yang sudah dan mengalami sekolah, serta kesaksian para guru dan misionaris yang mengelola sekolah, termasuk pilot atau direktur MAF (Missionary Aviation Flight) yang bertugas menerbangkan semua kebutuhan ke daerah-daerah pedalaman di Papua; dan, (b) Video harus dapat lebih mempertajam (highlight) perubahan atau transformasi yang terjadi dengan teknik atau strategi footage situasi sebelum dan sesudah.

Diskusi ini kemudian berkembang menjadi perencanaan dan persiapan pre-production, yang meliputi: (a) strategi pelaksanaan pengambilan gambar yang direncanakan akan menggunakan 2 angle position untuk close up interview shoot dan model pengambilan gambar spontan/alamiah tanpa setting untuk menangkap fenomena apapun yang dapat dan dirasa penting oleh 2 cameramen yang menjadi tim pelaksana PkM; (b) pematangan script dan treatment namun tidak di-finalisasi melihat situasi pengambilan gambar yang alamiah dan memiliki jangka waktu singkat di setiap tempatnya, yang diperkirakan hanya 1,5 hingga maksimal 2 jam. Script akan difokuskan kepada 2 hal: pendidikan berkualitas (SLH) dan perhatian pada peningkatan kualitas kesehatan (klinik yang dikelola oleh Siloam). Sedangkan untuk 3 aspek lain: peternakan/pertanian, TIK (teknologi informasi dan komunikasi) dan energi terbarukan akan menjadi latar. Shoot per location difokuskan pada pengambilan gambar situasi eksisting: bangunan sekolah, situasi anak-anak saat dalam proses belajar-mengajar, kesaksian guru, anak-anak murid, orang tua murid (bila ada), bangunan klinik, proses interaksi berobat, kesaksian dokter, perawat dan warga. Selain itu akan diambil juga fasilitas peternakan/pertanian, TIK dan energi terbarukan dengan atau tanpa situasi kegiatan berlangsung. Perlengkapan yang dibawa 2 tas travelling untuk membawa 2 kamera, 1 kamera video, audio pack (clip on), 2 tripod, battery pack dan charger.

Perjalanan dan pengambilan Footage (26 – 29 November 2018)

Hari 1: Sentani, Jayapura (27 November 2018)

Perjalanan tim pelaksana PkM terbang ke Papua dilakukan selama 7 jam dari tanggal 26 November 2018 dan sampai di Bandara Sentani pada tanggal 27 November 2018 pagi hari. Pada hari pertama ini tim pelaksana PkM akan mengambil footage di 3 lokasi: Sekolah Kampung Harapan (SKH), Sekolah Papua Harapan (SPH) dan MAF (Missionary Aviation Flight) yang semuanya berada di Sentani, Jayapura. Pengambilan footage di SKH dan SPH tidak digunakan secara langsung untuk video dokumenter YPHP yang akan lebih berfokus pada SLH di pedalaman, namun hanya sebagai pendamping dan dokumentasi tambahan YPHP. Pengambilan footage di MAF dimaksudkan untuk mendapatkan kesaksian dari para pilot dan direktur MAF tentang visi dan misi MAF yang terus dan sudah melayani

melalui penerbangan ke berbagai daerah di pedalaman Papua sejak hampir 50 tahun yang lalu. Pengambilan footage di SKH dan SPH dilakukan dengan teknik close up shooting interview dan 2 angle shots kepada para guru dan murid dari masing-masing sekolah yang akan memberikan kesaksian, demikian juga dengan teknik pengambilan gambar di MAF.



*Gambar 2. Hari 1: Pengambilan Footage SKH, SPH dan MAF, Sentani, Papua
(Sumber: Dokumentasi Tim, 2018)*

Hari 2: Mamit dan Nalca (28 Nov 2018)

Pada hari kedua tim pelaksana PkM berangkat menggunakan pesawat MAF ke 2 lokasi yaitu SLH Mamit dan Nalca. Kedua lokasi ini paling efektif dicapai dengan penerbangan dan di setiap lokasi sudah memiliki landasan pesawat yang secukupnya.

SLH Mamit adalah SLH pertama yang dibangun di Papua oleh YPHP pada tahun 2013. Siwa/i SLH Mamit yang paling senior sudah memasuki kelas 6 dan tahun depan akan meneruskan sekolah ke tingkat SMP. Saat mendarat di Mamit, tim pelaksana PkM disambut dengan tarian tradisional yang dilakukan oleh para siswa/i SLH. Tim pelaksana di Mamit kemudian mendokumentasikan fasilitas kesehatan (klinik Siloam), fasilitas TIK (V-SAT), fasilitas pembangkit listrik tenaga air mikrohidro dan tentu saja SLH Mamit. Di SLH Mamit teknik pengambilan gambar yang digunakan untuk menangkap fenomena sekeliling adalah dengan menggunakan teknik alamiah dan teknik close up shooting interview dan 2 angle shots saat mengambil footage wawancara kepada guru dan siswi SLH Mamit.



Gambar 3. Hari 2: Pengambilan Footage SLH Mamit, Papua (Sumber: Dokumentasi Tim, 2018)



Gambar 4. Hari 2: Pengambilan Footage SLH Nalca, Papua (Sumber: Dokumentasi Tim, 2018)

Perjalanan kemudian dilanjutkan ke lokasi yang kedua yaitu SLH Nalca, melalui perjalanan udara + 1 jam. Di SLH Nalca tim pelaksana PkM mendokumentasikan sekolah, kegiatan dan proses belajar mengajar, budaya warga setempat, mewawancarai kepala sekolah, guru dan orang tua murid. Selain itu tim juga mewawancarai tenaga perawat klinik, mendokumentasikan klinik, solar panel, TIK dan kolam peternakan ikan di Nalca.

Tim pelaksana juga berkesempatan untuk mewawancarai seorang Ibu yang memotong jarinya sendiri sebagai bagian dari ritual dan penghukuman karena ternak (babi) yang dimilikinya sakit. Hal yang menarik justru transformasi sang Ibu yang sekarang menyadari bahwa perbuatannya tersebut salah setelah mengenal firman Tuhan. Kesaksian lain juga datang dari guru SLH berupa kesulitan berbaur dan diterima oleh warga lokal saat pertama kali datang, kesulitan bahasa dan kesulitan mendidik anak-anak di saat-saat awal, namun akhirnya tergenapi dengan melihat perubahan kecil dan transformasi warga dan anak-anak Papua untuk lebih mau memperhatikan pendidikan dan juga kesehatan (higienitas) dirinya. Kisah-kisah inilah yang coba direkam dan dikumpulkan oleh tim pelaksana PkM.

Hari 3: Daboto dan perjalanan pulang (29 November 2018)

Pada hari ketiga tim pelaksana PkM berangkat ke SLH Daboto. Daboto adalah salah satu dari daerah yang paling tradisional. Kunjungan tim PkM ke Daboto mendokumentasikan kegiatan sekolah dan klinik sebagai yang terutama, sedangkan mendokumentasikan peternakan ayam dan solar panel menjadi latar belakang.

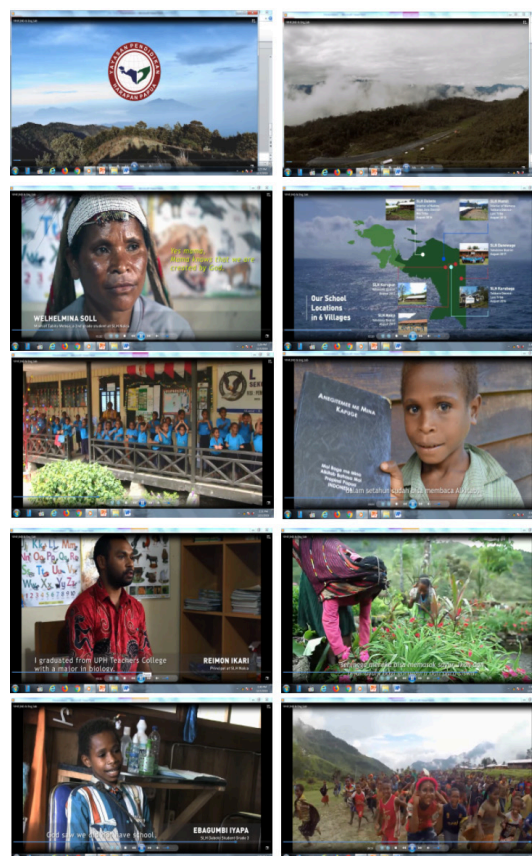
Pada kegiatan dokumentasi ini tim pelaksana berkesempatan melihat bagaimana ramainya klinik Siloam di Daboto dengan warga lokal yang datang dengan berbagai keluhan penyakit. Dahulu warga Daboto menyembuhkan bagian tubuhnya yang sakit, luka atau bengkak dengan dipotong begitu saja. Kehadiran klinik walaupun sulit di awal, secara perlahan merubah persepsi warga lokal tentang kesehatan. Sementara itu tim pelaksana juga mewawancarai warga lokal yang mengajarkan budaya suku Moi (suku yang tinggal di sana) kepada anak-anak SLH agar tetap lestari. Tim juga berhasil mendapatkan kesaksian dari seorang anak kelas 3 SLH Daboto yang sungguh bersyukur atas kehadiran SLH dan ybs. bercita-cita akan menjadi guru agar dapat menularkan pengetahuannya kepada anak-anak lain di Papua yang belum mendapatkan kesempatan untuk bersekolah dan mendapatkan pendidikan yang layak serta benar.



Gambar 5. Hari 3: Pengambilan Footage SLH Daboto, Papua (Sumber: Dokumentasi Tim, 2018)

Pada hari yang sama pula tim pelaksana PkM sempat mengunjungi salah satu site yang potensial untuk dibangun SLH. Kunjungan tersebut adalah kunjungan terakhir sebelum tim akhirnya kembali ke Sentani dan melanjutkan perjalanan pulang kembali ke Tangerang.

Sesuai dengan apa yang direncanakan untuk menjadi luaran dari kegiatan PkM ini, maka proses pembuatan video dokumenter terbaru untuk kegiatan penggalangan dana YPHP dan Light & Hope Foundation untuk pembangunan SLH di pedalaman-pedalaman Papua lain mulai dilaksanakan. Proses setelah pengambilan footage ini dikenal dengan nama proses pos-produksi (post-production) yang meliputi proses produksi video dokumenter dengan revisi 3-4x, melakukan editing footage, memasukkan animation, subtitle, sound, narrator, dan akhirnya melakukan proses gradasi warna. Proses pos-produksi ini dilakukan sepanjang Desember 2018 hingga Januari 2019 (<https://www.youtube.com/watch?v=ptMVd1aXiM0&feature=youtu.be>) [6]. Video sendiri kemudian diserahkan kepada pihak YPHP dan Light & Hope Foundation pada bulan Februari 2019.



Gambar 6. Produksi Video Dokumenter (Sumber: Dokumentasi Tim, 2018)

KESIMPULAN

Kegiatan PkM membuat video dokumenter situasi Sekolah Lentera Harapan (SLH) di pedalaman Papua terbaru untuk kegiatan penggalangan dana Yayasan Pelita Harapan Papua (YPHP), Karawaci, Tangerang, Banten, Jawa Barat, Indonesia dan Light & Hope Foundation, Amerika Serikat merupakan awal dari kemungkinan kolaborasi Fakultas Desain, UPH untuk dapat terus melayani dan menjadi terang di sekolah-sekolah SLH di pedalaman Papua.

Selain itu kolaborasi ini juga dapat dikembangkan kepada sekolah-sekolah SLH lain yang tersebar di Nusantara, seperti yang berada di pedalaman Sulawesi dan Sumatera. Meluaskan jangkauan pelayanan dan visi Fakultas Desain, UPH menjadi terang bagi banyak orang adalah tujuan dan cita-cita berkelanjutan yang terus ingin dilaksanakan sehingga Fakultas Desain, UPH sungguh dapat menegawantahkan visi mendorong terjadinya perubahan sosial melalui inovasi yang memiliki dampak pemulihan dan merupakan refleksi dari mandat Tuhan untuk berkreasi berdampingan dan menjadi penatalayan untuk lingkungan/ bumi yang lebih berkelanjutan.



Gambar 7. Foto bersama Anak-anak dan Warga Papua (Sumber: Dokumentasi Tim, 2018)

UCAPAN TERIMA KASIH

Yayasan Pelita Harapan Papua (YPHP), Light & Hope Foundation, Sekolah Lentera Harapan Papua, Fakultas Desain, UPH dan LPPM UPH.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dokumen Rencana Strategis Fakultas Desain, Universitas Pelita Harapan 2018-2020.
- [2] YPHP Quarterly Newsletter April 2016, 1st. edition.
- [3] YPHP Quarterly Newsletter May 2018, 4th. Edition.
- [4] Bahan Presentasi YPHP 2018 untuk penggalangan dana.
- [5] www.yphpapua.org, <https://youtu.be/eW45stxd3fM> (diunduh November 2018) tentang video penggalangan dana YPHP tahun 2016-2018.
- [6] <https://www.youtube.com/watch?v=ptMVd1aXiM0&feature=youtu.be> (diunduh Januari 2019) tentang hasil PkM Fakultas Desain, DKV dan DI, video dokumenter terbaru penggalangan dana YPHP tahun 2019.
- [7] <https://www.desktop-documentaries.com/making-documentaries.html>, (diunduh Januari 2019) tentang tahapan dan persiapan membuat film dokumenter.
- [8] Martin, J.R. (2018): Documentary Directing and Storytelling, J.R. Martin Media Inc., Chicago, USA.